

ABSTRACT

Patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis treatment generally experience significant anxiety due to the lengthy treatment process, discomfort, and lifestyle changes. Music therapy has been known to affect the autonomic and limbic nervous systems, potentially reducing anxiety. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of using instrumental music in reducing anxiety in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis procedures at RSU Royal Prima Medan in 2025. The type of design applied in this research is quantitative quasi-experiment with pre test and post test measurement method without control group. A sample of 29 people was selected using accidental sampling technique. The intervention was instrumental music playback using earphones for 30-45 minutes every week. Anxiety measurement was carried out with the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) at the pre- and post-intervention stages, then the results were analyzed through the Wilcoxon Signed-Rank test. The results showed that before being given music therapy, most respondents (48.3%) experienced moderate anxiety levels. However, after the intervention, the majority of respondents (55.2%) no longer showed signs of anxiety. Based on the results of statistical tests, a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) was obtained, which indicates a significant relationship between music therapy and anxiety reduction. Thus, it can be concluded that instrumental music therapy is effective in reducing anxiety in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis. This intervention can be used as a non-pharmacological alternative in nursing services to improve patient comfort and quality of life while undergoing hemodialysis therapy.

Keywords: *music therapy, anxiety, chronic renal failure, hemodialysis, HARS*

ABSTRAK

Pasien dengan gagal ginjal kronis yang sedang menerima perawatan hemodialisa umumnya merasakan kecemasan yang signifikan akibat proses pengobatan yang panjang, rasa tidak nyaman, serta perubahan gaya hidup. Terapi musik telah diketahui dapat memengaruhi sistem saraf otonom dan limbik sehingga berpotensi menurunkan kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan musik instrumental dalam menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani prosedur hemodialisa di RSUD Prima Medan tahun 2025. Jenis desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif quasi-eksperimen dengan metode pengukuran *pre test* dan *post test* tanpa kelompok kontrol. Sampel berjumlah 29 orang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Intervensi berupa pemutaran musik instrumental menggunakan *earphone* selama 30–45 menit setiap minggu. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada tahap sebelum dan sesudah intervensi, lalu hasilnya dianalisis melalui uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum diberikan terapi musik, sebagian besar responden (48,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Namun setelah intervensi, mayoritas responden (55,2%) tidak lagi menunjukkan tanda-tanda kecemasan. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara terapi musik dengan penurunan kecemasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi musik instrumental efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Intervensi ini dapat dijadikan alternatif non-farmakologis dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien selama menjalani terapi hemodialisa.

Kata kunci: *terapi musik, kecemasan, gagal ginjal kronik, hemodialisa, HARS*